

Pembukuan Usaha Mewujudkan UMKM Naik Kelas (Kolaborasi UMKM Indonesia dan Malaysia)

Irawan¹⁾, Ari Irawan²⁾

¹⁾ Akuntansi, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi

²⁾ Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBBI

e-mail: irawan@dosen.pancabudi.ac.id¹⁾ ariirawan445@yahoo.com²⁾

Received: 5 July Revised: 8 August 2022 Accepted: 15 August 2022

<https://doi.org/10.54099/jpma.v1i3.179>

Abstrak

Permasalahan pokok UMKM yang terlihat saat ini yaitu masih rendahnya akses permodalan yang berakibat terjadinya kesenjangan yang sangat lebar antarpelaku usaha kecil, menengah, dan besar. Fenomena ini terkait kurangnya pemahaman pembukuan laporan keuangan usaha yang tidak tertata dengan rapi dan lengkap menjadi kendala tersendiri dalam mewujudkan UMKM naik kelas. Hal ini dapat melemahkan daya saing dan adaptasi dalam menghadapi era digitalisasi dan globalisasi perdagangan. Pentingnya pengabdian ini dilakukan guna mewujudkan pondasi UMKM naik kelas pada pilar pembukuan keuangan UMKM yang dirasa sangat penting dalam menertibkan administrasi dan transaksi keuangan usaha sehingga dapat menjadi akses permodalan UMKM yang lebih baik lagi. Metode pengabdian yang dilakukan dengan cara ceramah dan diskusi terkait pembukuan UMKM melalui media pertemuan virtual (Zoom meeting). Hasil pengabdian ini dapat membuka wawasan dan pengetahuan peserta dalam menata pembukuan laporan keuangan usahanya. Pengetahuan pertama yang dapat terbentuk diawali dengan pencatatan transaksi usaha yang diformat kedalam jurnal Akuntansi dan posting akun keuangan. Pengetahuan kedua yaitu meningkatnya pemahaman peserta dalam menyusun laporan keuangan usaha yang sesuai standar (SAK-EMKM). Terakhir pengetahuan peserta dalam menilai prospek dan kinerja hasil usaha yang dapat menjadi dasar pengambilan keputusan. Action plan dari kegiatan ini tentunya dapat menjadi stimulus bagi pelaku usaha dalam mewujudkan UMKM naik kelas.

Kata kunci: Pembukuan, SAK-EMKM dan UMKM Naik Kelas

Abstract

The main problem of SMEs that is seen today is the low access to capital which results in a very wide gap between small, medium, and large businesses. This phenomenon is related to the lack of understanding of the bookkeeping of business financial statements that are not neatly and completely organized, which is an obstacle in realizing SMEs to upgrade. This can weaken competitiveness and adaptation in the face of the era of digitalization and globalization of trade. The importance of this service is carried out in order to realize the foundation of SMEs to upgrade on the pillars of SME financial bookkeeping which is considered very important in ordering the administration and financial transactions of the business so that it can become an even better access to SME capital. The service method is carried out by means of lectures and discussions related to MSME bookkeeping through virtual meeting media (Zoom meeting). *The results of this service can open the insights and knowledge of participants in arranging the bookkeeping of their business financial statements. The first knowledge that can be formed begins with recording business transactions formatted into accounting journals and posting financial accounts. The second knowledge is the increasing understanding of participants in preparing business financial statements that are in accordance with the standards (SAK-EMKM). Finally, participants' knowledge in assessing prospects and performance of business results can be the basis for decision making. The action plan of this activity can certainly be a stimulus for business actors in realizing SMEs to upgrade.*

Keywords: *Bookkeeping, SAK-EMKM and SMEs Upgrade*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan usaha selalu memiliki tujuan yang akan dicapai dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pada tujuan jangka panjang ini harus ada dukungan maksimal dalam hal antara lain operasional, produksi, laporan keuangan, serta sumber daya yang dimiliki dan digunakan secara efektif dan efisien. Pengelolaan usaha dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan maupun dapat juga dilakukan oleh pemilik usaha. Pengelolaan oleh pemiliknya sendiri biasanya dilakukan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Pengelola usaha juga dapat dikatakan sebagai manajer selaku pengelola kegiatan hidup usaha. Sehingga manajer perusahaan harus melakukan tiga hal penting yaitu penekanan biaya produksi dengan mempertimbangkan harga jual dan volume penjualan yang ada, menentukan harga jual, dan peningkatan volume penjualan sebesar mungkin.

UMKM naik kelas awalnya merupakan proses pembelajaran 5 tahun dengan kerjasama erat yang bertujuan untuk meningkatkan kebijakan UMKM maju melalui proses pembelajaran antar wilayah yang ditandai meningkatkan instrumen kebijakan yang mendukung kinerja UKM yang inovatif. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan wirausaha yang memanfaatkan peluang usaha dengan memaksimalkan sumberdaya yang ada (Irawan, 2021).

Perkembangan UMKM di Sumatera Utara cenderung stagnan apalagi adanya imbas pandemi Covid-19. Pemerintah Provinsi Sumatra Utara menargetkan sebanyak 1,5 juta Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mendapatkan dana bantuan Rp2,4 juta dari program Bantuan Presiden Usaha Mikro (BPUM). Pada dasarnya, alokasi dana untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ini ditujukan untuk 2 juta usaha. Namun sampai saat ini baru terpenuhi 11 persen. Hal tersebut membuat PemprovSU merubah target pencapaian menjadi 1,5 juta usaha. Bantuan Presiden Usaha Mikro (BPUM) ini merupakan bantuan dari Presiden Republik Indonesia yang telah berjalan sejak Juni 2020 (Faried, 2021).

UMKM di Sumatera Utara juga masih menghadapi masalah keterbatasan akses modal. Pada tahun 2018, jumlah kredit perbankan yang disalurkan sebagai kredit skala mikro, kecil, dan menengah (MKM) adalah sebesar 50,5 persen dari total kredit perbankan. Dari jumlah tersebut, sebagian besar (50,5 persen) masih terserap ke dalam kegiatan-kegiatan konsumtif. Sementara itu, sisanya terserap untuk kegiatan produktif, yaitu untuk kredit modal kerja sebesar 39,4 persen dan sebagian terkecil untuk kredit investasi sebesar 10,1 persen. Keadaan itu bagi UMKM amat menyulitkan untuk meningkatkan kapasitas usaha ataupun mengembangkan produk-produk yang bersaing. Selain itu, meskipun usahanya layak, persyaratan pinjamannya seperti jumlah jaminan, juga tidak mudah dipenuhi oleh UMKM (Siregar, 2020).

Pentingnya pengabdian ini dilakukan guna mewujudkan pondasi UMKM naik kelas pada pilar pembukuan keuangan UMKM yang dirasa sangat penting dalam menertibkan administrasi dan transaksi keuangan usaha sehingga dapat menjadi akses permodalan UMKM yang lebih baik lagi.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan latar belakang dan informasi yang diperoleh dari para masyarakat, maka permasalahan yang ada saat ini yaitu :

1. Rendahnya daya saing dan adaptasi dalam menghadapi era digitalisasi dan globalisasi perdagangan.

2. Masih rendahnya akses permodalan yang berakibat terjadinya kesenjangan yang sangat lebar antarpelaku usaha kecil.
3. Kurangnya pemahaman pembukuan laporan keuangan usaha yang tidak tertata dengan rapi dan lengkap menjadi kendala tersendiri dalam mewujudkan UMKM naik kelas.

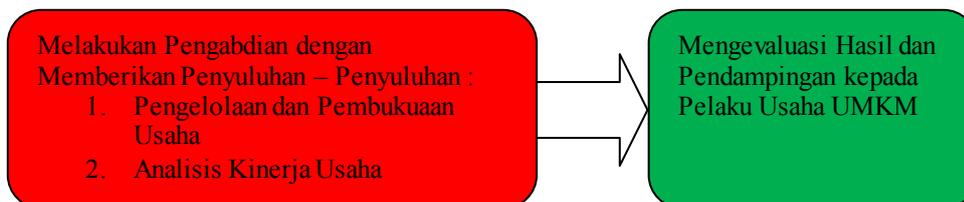
Metode Pendekatan Yang Ditawarkan

Pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan mitra dengan metode penyuluhan :

1. Memberikan pemahaman dan pengetahuan pelaku usaha dalam melakukan pengelolaan dan pembukuan hasil usaha guna meningkatkan tertib administrasi pengelolaan keuangan usaha.
2. Mendidik peserta untuk lebih aktif dan peka terhadap peningkatan skill Akuntansi.
3. Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta dalam melaporkan hasil usahanya dalam laporan keuangan yang baik dan benar.
4. Terakhir adalah melakukan evaluasi hasil dan pendampingan atas pengelolaan pembukuan usaha mitra .

Prosedur Kerja

Prosedur kerja diawali dengan melakukan observasi awal di lapangan melalui wawancara dan menemukan fenomena permasalahan. Hasil observasi yang ada kemudian dilakukan pengkajian permasalahan dan menemukan solusi yang hendak ditawarkan, selanjutnya menyusun prioritas tahap-tahap pelaksanaan dan selanjutnya barulah melakukan pengabdian dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan. Terakhir adalah melakukan evaluasi hasil dan pendampingan. Adapun seluruh rangkaian prosedur kerja dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



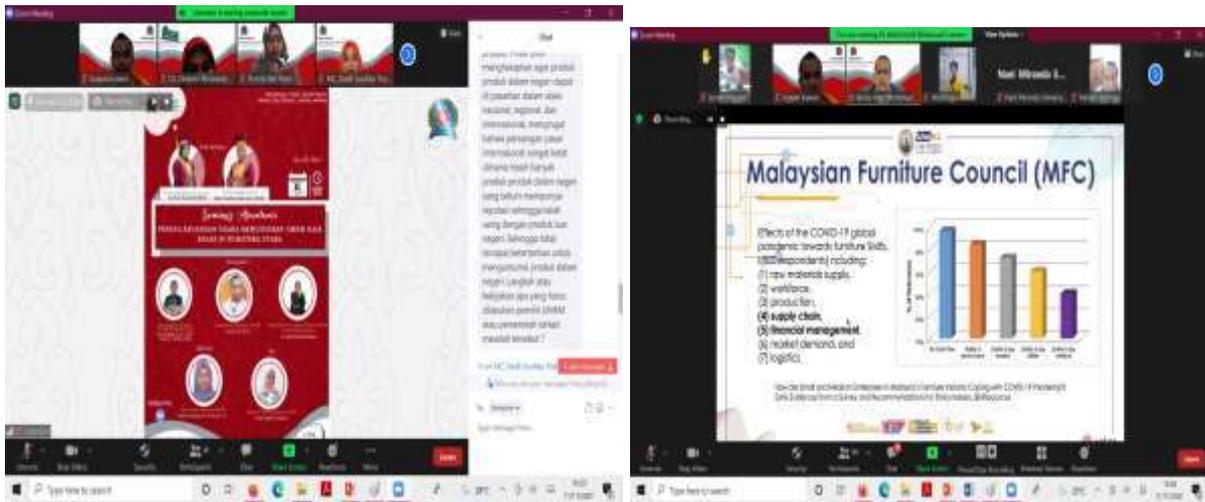
Gambar 1. Rangkain Metode Pelaksanaan

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat meliputi :

a. Ceramah dan Diskusi

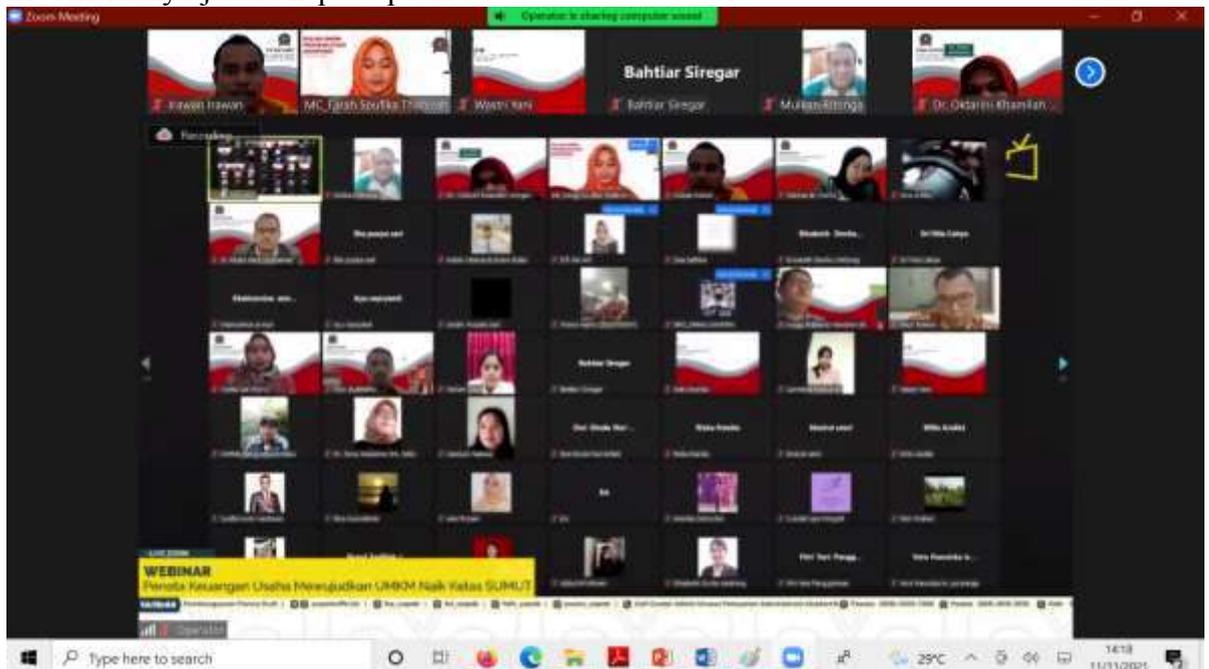
Bahan ceramah (pelatihan) diberikan kepada peserta dan dipaparkan melalui media zoom meeting. Setelah selesai ceramah dilanjutkan dengan diskusi (tanya jawab) dan praktek langsung. Materi ceramah meliputi pengelolaan transaksi keuangan usaha, pembukuan, pelaporan keuangan dan penilaian hasil kinerja usaha.



Gambar 2. Ceramah Materi Pengabdian

b. Tanya jawab

Setelah dilakukan metode ceramah maka metode selanjutnya adalah dengan melakukan interaksi tanya jawab kepada peserta.



Gambar 3. Diskusi dan Tanya Jawab

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uraian Evaluasi Pelaksanaan Program Pengabdian

Evaluasi pelaksanaan program pengabdian dan keberlanjutannya setelah selesai kegiatan pemaparan materi dan pelatihan, dimana akan dilakukan pendampingan langsung oleh tim pengabdian.



Gambar 4. Pendampingan Langsung Pembukuan UMKM

Pendampingan dilakukan dengan memahami Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM yang mencakup :

a. Buku kas

Buku kas digunakan untuk mencatat keluar-masuknya uang secara rill dalam suatu periode. Tujuan dibuatnya laporan arus kas ini untuk memberikan gambaran kegiatan manajemen dalam operasi, investasi, dan pendanaan.

b. Buku Pembelian dan Penjualan

Catatan laporan keuangan untuk pembelian meski sederhana akan dibutuhkan oleh UKM atau UMKM. Dalam buku ini, Anda hanya perlu mencatat transaksi pembelian yang tidak dibayar dengan tunai. Pembukuan yang dicatat secara teratur menurut jadwal faktur-faktur pembelian. Sedangkan dalam buku penjualan, UMKM hanya perlu mencatat penjualan barang yang telah dilakukan dalam periode waktu tertentu. Lalu laporan ini akan disertakan pada faktur-faktur yang sudah dibuat. Hal ini bertujuan untuk membahas harga beserta potongan yang diberikan pada masing-masing produk.

c. Buku Persediaan

Buku persediaan barang memiliki dua metode yaitu metode fisik, perhitungan barang yang masih ada pada tanggal laporan laporan keuangan. Lalu satu lagi adalah metode perpetual (buku) di mana setiap jenis persediaan dibuatkan rekening sendiri-sendiri yang menjadi buku pembantu persediaan.

d. Buku Biaya

Buku ini untuk mencatat biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan pemasaran, atau biasa disebut biaya over head saat produksi. Contohnya pencatatan keuangan sederhana buku biaya misalnya untuk membayar karyawan, biaya listrik, telepon, sewa tempat usaha, dan lainnya.

Setidaknya proses sederhana dalam penyusunan laporan keuangan UMKM adalah :

a. Mencatat Transaksi pada Jurnal

Bukti transaksi adalah data yang sangat penting dalam Akuntansi dan tidak boleh hilang. Jadi bukti transaksi merupakan dasar pencatatan dalam membuat pencatatan laporan sederhana yang berupa nota, kuitansi, faktur atau jenis bukti lainnya. Pencatatan transaksi ini sebenarnya dapat diselesaikan dengan cepat dan efisien jika menggunakan aplikasi pembukuan yang otomatis. Lalu langkah pertama dalam membuat laporan keuangan adalah mencatat transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dalam jurnal dengan rinci.

b. Menelaah Data yang Diperlukan untuk Membuat Jurnal Penyesuaian

Beberapa transaksi mungkin ada yang belum tercatat atau transaksi yang terjadi di akhir tahap pembuatan laporan keuangan dan masih ada yang tidak sesuai dengan keadaan di akhir periode sehingga data tersebut perlu dikumpulkan untuk membuat penyesuaian jurnal.

c. Membuat Laporan Keuangan

Informasi yang disajikan dalam pencatatan laporan keuangan penting karena mencerminkan kinerja perusahaan serta dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Untuk itu laporan yang sudah disusun tinggal di tulis dengan rapi sesuai ketentuan atau standar laporan keuangan.

Contoh Bentuk Laporan Keuangan Sederhana

Tabel 1. Pencatatan Transaksi

Akun	Saldo	
	Debit	Kredit
Kas	Rp53.000.000	
Peralatan	Rp10.000.000	
Modal disetor		Rp50.000.000
Utang Usaha		Rp5.000.000
Beban Gaji	Rp2.000.000	
Pendapatan		Rp10.000.000
	Rp65.000.000	Rp65.000.000

Tabel 2. Laporan Laba Rugi

No Akun	Perkiraan	
	Penjualan	550500000
	Beban Gaji	25000000
	Beban Listrik	1000000
	Beban Air	5000000
	Beban Bunga Bank	1500000
	Beban AKM Penyusutan	4000000
	Beban Angkut	15000000
	Harga Pokok Penjualan (HPP)	315000000

Beban lainnya	3000000	+
Total Beban	369500000	-
Laba Tahun Berjalan	181000000	

Tabel 3. Laporan Perubahan Modal

Modal Awal		Rp350.000.000
Laba Bersih	Rp181.000.000	
Prive	-Rp26.000.000	
Penambahan Modal		Rp155.000.000
Modal Akhir		Rp505.000.000

Tabel 4. Laporan Arus Kas

Aktivitas Operasional	
Laba Bersih	Rp181.000.000
Penyusutan	Rp7.000.000
Kasuntuk Pemasok	-Rp31.000.000
Kas untuk Aktivitas Operasional	Rp157.000.000
Aktivitas Investasi	
Pembelian Aset	-Rp55.000.000
Penjualan Aset	Rp12.000.000
Kas untuk Aktivitas Investasi	-Rp43.000.000
Aktivitas Pendanaan	
Dividen yang dibagikan	-Rp45.000.000
Utang Bank	Rp150.000.000
Kas untuk Aktivitas Pendanaan	Rp105.000.000
Kenaikan Kas	Rp219.000.000
Kas Awal Tahun	Rp145.000.000
Kas akhir tahun	Rp364.000.000

Banyak aplikasi pembukuan yang memudahkan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan, membuat laporan keuangan hingga memudahkan laporan pajak dan sudah terintegrasi dengan e-faktur pajak, sehingga mudah digunakan pelaku UMKM dalam melaporkan pajak.

Pembahasan

Pembukuan keuangan usaha adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan, dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada periode tersebut. Melalui pembukuan yang efektif, bisnis, Anda dapat memastikan pencatatan dan pengelolaan aset dan kewajiban finansial suatu bisnis secara akurat dan efisien. Ironisnya

beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun usaha tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Banyak pelaku UMKM merasa bahwa usaha mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut diperoleh tidak hanya dengan dana hasil usaha saja, tetapi juga ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut juga tidak digunakan untuk usaha namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan maupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas.

Merujuk dari permasalahan tersebut, perlu diadakan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan akuntansi sederhana bagi UMKM. Akuntansi yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Pelatihan ini dapat ditujukan bagi pelaku UMKM yang belum memiliki akses penyusunan laporan keuangan. Adanya pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan perusahaan dan dapat memanfaatkan akuntansi guna mendukung kemajuan UMKM mereka.

Pembukuan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pembukuan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM.

Manfaat yang dihasilkan dari proses Akuntansi, pelaku UMKM sadar bahwa akuntansi penting bagi usaha mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan proses akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Alasan pelaku UMKM tidak menggunakan akuntansi antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting.

4. KESIMPULAN

Pembukuan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan usaha. Pembukuan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Bagi pelaku UMKM sering kesulitan bagaimana membuat laporan keuangan dan pencatatan keuangan sederhana. Memiliki laporan keuangan yang baik, bukan monopoli bisnis besar dengan sistem keuangan yang lebih kompleks, tetapi juga sangat dibutuhkan oleh semua level bisnis, bahkan hanya UMKM. Membuat laporan keuangan UKM diharapkan agar UKM dapat mengoperasikan bisnisnya dengan baik sehingga keuntungan dan kerugian dapat dianalisis. Selain itu jika memiliki laporan keuangan yang baik, maka akan menilai pihak lain maupun internal perusahaan atas kinerja bisnisnya yang dapat

mempermudah akses permodalan. Melihat manfaat yang dihasilkan dari proses Akuntansi, pelaku UMKM sadar bahwa akuntansi penting bagi usaha mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal laporan keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan proses akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah keuangan yang dihadapi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberi dukungan financial dan sarana prasarana terhadap terlaksananya pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasi kepada Dr. Abdul Hadi Muhammad selaku Dosen University Kuala Lumpur Malaysia yang telah bersedia berkolaborasi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Faried, A. I., Sembiring, R., & Hasanah, U. (2021, July). Peningkatan Penyetaraan Gender Terkait Kualitas Sdm Dalam Rangka Pemberdayaan Umkm. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, pp. 1055-1066).
- Irawan, I. (2020). Perencanaan Keuangan Dan Manajemen Biaya Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Di Desa Timbang Jaya Kecamatan Bahorok Langkat Sumatera Utara. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 278-289. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fihisan.v2i2.6687>
- Siregar, M., & Irawan, I. (2021). MANAJEMEN AGRIBISNIS KOPI GAYO DI TAKENGON. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(1), 1-8.